



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 5054-5065

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Kontribusi Dukungan Sosial terhadap *Suicide Ideation* pada Dewasa Awal di Sumatera Barat

Raisa Qurratu 'Ain Fasa^{1✉}, Yuninda Tria Ningsih²

Universitas Negeri Padang

Email : Raisaqaf685@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Bunuh diri menjadi masalah serius dalam kesehatan masyarakat pada saat ini. Perilaku bunuh diri biasanya dimulai dari *suicide ideation*. *Suicide ideation* mengacu pada pemikiran yang muncul dalam diri individu yang dimulai dari pemikiran untuk bunuh diri yang bersifat tertutup hingga ide bunuh diri yang lebih terbuka. Penelitian ini dilakukan untuk melihat kontribusi setiap dimensi dukungan sosial yaitu *family*, *friends*, dan *significant other* terhadap *suicide ideation* pada dewasa awal di Sumatera Barat. Teknik pemilihan sampel yang diterapkan adalah accidental sampling dengan 400 orang individu dewasa awal di Sumatera Barat yang mempunyai ide untuk bunuh diri yang menjadi responden penelitian. Dalam studi ini, skala yang digunakan yaitu skala revised-*suicide ideation scale* (R-SIS) dan *multidimensional scale of perceived social support* (MSPSS). Hasil dari penelitian ini diketahui semua dimensi dukungan sosial yakni *family*, *friends*, dan *significant other* memiliki kontribusi secara signifikan terhadap *suicide ideation*. Dari hasil penelitian juga diperoleh bahwa secara bersamaan dimensi dukungan sosial berkontribusi negatif terhadap *suicide ideation* sebesar 77%.

Kata Kunci: *Dukungan Sosial, Suicide Ideation, Dewasa Awal*

Abstract

Suicide is a serious public health problem today. Suicidal behavior usually starts with suicide ideation. Suicide ideation refers to thoughts that arise within the individual starting from secretive suicidal thoughts to more overt suicidal ideation. This study was conducted to see the contribution of each dimension of social support, namely family, friends, and significant others to suicide ideation in early adults in West Sumatra. The sample selection technique applied was accidental sampling with 400 early adult individuals in West Sumatra who had suicidal ideation as research respondents. In this study, the scales used were the revised-suicide ideation scale (R-SIS) and the multidimensional scale of perceived social support (MSPSS). The results of this study found that all dimensions of social support, namely family, friends, and significant others, contributed significantly to suicide ideation. From the results of the study it was also found that simultaneously the dimensions of social support contributed negatively to suicide ideation by 77%.

Keyword: *Social Support, Suicide Ideation, Early Adulthood*

PENDAHULUAN

Peristiwa bunuh diri ialah kejadian tragis yang berlangsung ketika individu mengakhiri hidupnya secara sengaja. Kementerian Kesehatan mengatakan bahwa bunuh diri menjadi masalah serius dalam kesehatan masyarakat pada saat ini. Menurut World Health Organization (2023), setiap tahunnya lebih dari 700.000 jiwa hilang akibat tindakan bunuh diri dan angka individu yang mengalami ide bunuh diri jauh lebih besar. Badan dunia itu melaporkan bahwasannya setiap 40 detik, individu melakukan tindakan mengakhiri hidup di berbagai penjuru dunia. Masalah bunuh diri menjadi perhatian yang sangat serius di Indonesia. Kementerian Kesehatan pada World Suicide Prevention Day 2022 mengatakan bahwa Indonesia merupakan peringkat ke-5 dengan angka bunuh diri tertinggi di Asia Tenggara (dr.Agung Frijanto, 2022). Direktur Kesehatan Jiwa Kementerian Kesehatan RI melaporkan bahwa jumlah kasus bunuh diri pada tahun 2022 sebanyak 826 orang, hal ini mengalami peningkatan 6,37 persen dari tahun 2018 yaitu sebanyak 772 kasus (Sagita, 2023). Menurut laporan Kepolisian RI (2023), sejak awal 2023 polri telah menangani sebanyak 451 kejadian bunuh diri di wilayah Indonesia.

Sumatera Barat menjadi salah satu provinsi dengan kasus bunuh diri terbanyak (Winodya, 2023). Hal ini terlihat dari data Polri pada bulan Januari-Juli 2023 terdapat 20 kasus bunuh diri di Sumatera Barat. Berdasarkan data Statistik Potensi Desa Sumatera Barat (2021) 86 orang korban bunuh diri. Korban bunuh diri merujuk pada individu yang dengan sengaja mengakhiri hidupnya, termasuk yang mencoba bunuh diri tetapi tidak meninggal dan mencakup upaya percobaan bunuh diri (Badan Pusat Statistik, 2021). Diikuti dari berita di Sumbarkita, kasus bunuh diri di Sumatera Barat mengalami peningkatan yang signifikan

pada beberapa waktu terakhir. Hal ini terlihat bahwa dalam kurun waktu kurang dari sebulan, sudah tercatat enam kejadian dugaan bunuh diri (Jambak, 2023).

Kasus bunuh diri lebih banyak terjadi pada kalangan usia muda dibandingkan dengan kelompok usia lainnya. Kematian akibat bunuh diri menunjukkan peringkat keempat sebagai penyebab utama kematian terbesar dalam kelompok usia 15-29 tahun (WHO, 2023). Berdasarkan berita di detik.com pada bulan September 2023, kasus bunuh diri terbanyak pada usia 16-26 tahun. Menurut Santrock (2011), rentang usia 18-25 tahun tergolong kepada periode dewasa awal. Caspi mengatakan bahwa pada periode dewasa awal, sebagian besar individu menunjukkan stabilitas emosional yang lebih tinggi dan kematangan dalam bertanggung jawab serta cenderung terlibat dalam perilaku yang lebih hati-hati dan mengurangi tingkat risiko (Santrock, 2011).

Survei awal yang dilakukan pada bulan Oktober tahun 2023 pada 155 orang dewasa awal yang memiliki usia rentang 18-25 tahun di Sumatera Barat, menunjukkan bahwa 34,8 persen yang pernah memiliki pemikiran atau rencana untuk bunuh diri. Pada survei awal ini juga diketahui bahwa terdapat individu yang sudah melakukan percobaan bunuh diri tapi perilaku tersebut tidak berhasil. Situasi ini terjadi karena berbagai faktor seperti tekanan dari orang tua, masalah keluarga, merasa kurang dukungan sosial, merasa tidak berguna, merasa tidak bahagia, merasa kesepian, putus asa, pesimis, dan sulit mengatur emosi negatif, sehingga hal tersebut memberikan dampak seperti melukai fisik untuk melakukan percobaan untuk mengakhiri hidup.

Perilaku bunuh diri biasanya dimulai oleh ide untuk mengakhiri hidup. Pernyataan ini diungkapkan oleh Brown & Viokur (2003), merujuk pada penelitian Stillion & McDowell bahwa ada korelasi antara ide untuk bunuh diri dan tindakan bunuh diri yang terlaksana. *Suicide ideation* merupakan pikiran yang muncul dalam diri individu yang dimulai dari pemikiran untuk bunuh diri dan pada akhirnya terdapat upaya untuk mengakhiri hidup yang sebenarnya. *Suicide ideation* menurut Rudd (1989), yaitu pikiran yang muncul dalam diri individu yang dimulai dari pemikiran untuk bunuh diri yang bersifat *convert* atau tertutup hingga ide bunuh diri yang lebih terbuka atau *overt* dan pada akhirnya terdapat upaya bunuh diri yang sebenarnya. Terdapat 2 dimensi dari *suicide ideation*, yaitu rencana atau persiapan dan keinginan bunuh diri.

Individu yang memiliki ide untuk bunuh diri, jika tidak diatasi dengan serius akan berakhir pada tindakan bunuh diri dan hal ini berdampak pada beberapa aspek dalam kehidupan. Dampak dari perilaku bunuh diri dapat dirasakan oleh orang yang ditinggalkan seperti teman, keluarga, dan masyarakat. Tindakan bunuh diri dapat memberikan perasaan trauma pada orang terdekat. Selain itu, tindakan bunuh diri bisa memicu terjadinya fitnah

oleh masyarakat luas dan memberikan pandangan negatif serta mendorong orang untuk melakukan tindakan yang sama (Safari, 2020). Dukungan sosial yang kurang pada tahap perkembangan dewasa awal dapat menjadi faktor risiko *suicide ideation* (Kimbrough et al., 1996). Kurangnya bantuan yang didapatkan dari keluarga, sahabat serta orang spesial lainnya menjadi penyebab timbulnya ide bunuh (Salsabhilla & Panjaitan, 2019).

Dukungan sosial menurut Zimet et al. (1988), adalah bantuan yang didapatkan dari sekitar yang dianggap sebagai suatu bentuk dukungan. Dukungan ini dapat memberikan dorongan motivasi serta rasa percaya dalam diri individu dan membuat mereka merasa diperhatikan, diberi kasih sayang dan dihargai. Dukungan sosial yang dirasakan dapat diperoleh dari orang-orang yang sering berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari seperti keluarga, teman, dan orang penting atau spesial. Dukungan sosial melibatkan rasa aman, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang disediakan dan diterima oleh individu dengan cara merawat, menerima dan menghargainya (Uchino, 2004).

Dukungan sosial yang kuat dan positif sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan mental individu, sementara kurang atau buruknya dukungan sosial bisa meningkatkan pemikiran untuk bunuh diri dan tindakan mengakhiri hidup. Dari hasil penelitian Putri & Arbi (2023), mengungkapkan bahwa dukungan sosial dapat berperan sebagai faktor pelindung untuk mengurangi ide untuk bunuh diri. Kurangnya dukungan sosial bisa meningkatkan kemungkinan akan munculnya *suicide ideation* ide dan percobaan bunuh diri (Miller et al., 2015). Hasil studi oleh Pajarsari & Wilani (2020), mengungkapkan bahwa dukungan sosial memiliki peran dalam munculnya ide untuk bunuh diri pada individu. Dukungan sosial memiliki peran penting, di mana banyaknya dukungan sosial yang diterima individu dapat menciptakan kesempatan untuk mengungkapkan tekanan yang dirasakan, sehingga dapat menimbulkan perasaan positif dalam diri yang mampu mengurangi ide bunuh diri (Ariapooran et al., 2018). Oleh karena itu, dukungan dari masyarakat sekitar sangat diperlukan ketika individu merasa jatuh dan mempunyai ide untuk bunuh diri (Pajarsari & Wilani, 2020).

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk membahas lebih dalam melalui penelitian mengenai kontribusi dari dukungan sosial terhadap *suicide ideation* pada dewasa awal di Sumatera Barat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang diterapkan pada penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini menjelaskan kontribusi dukungan sosial (X) terhadap *suicide ideation* (Y). Populasi pada studi ini adalah individu dewasa awal di Sumatera Barat. Penentuan total

sampel berdasarkan rumus Slovin, sehingga didapatkan totalnya 400 sampel. Pengambilan sampel pada studi ini menggunakan teknik *non probability* dengan jenis *accidental sampling*. Jenis ini digunakan untuk mendapatkan responden secara kebetulan dan cocok untuk dijadikan sumber penelitian. Sampel pada penelitian ini yaitu 400 responden individu dewasa awal di Sumatera Barat yang mempunyai ide bunuh diri.

Dalam penelitian ini, *suicide ideation* dilakukan pengukuran menggunakan *revised-suicide ideation scale* (R-SIS) yang dikembangkan oleh Rudd (1989) dan diadaptasi oleh Artissy & Pratama (2022) ke dalam Bahasa Indonesia. Sedangkan dukungan sosial didapatkan dari hasil pengukuran *multidimensional scale of perceived social support* yang dikembangkan oleh Zimet et al. (1988) dan diterjemah ke Bahasa Indonesia oleh peneliti Sulistiani et al. (2022). Analisis data yang dilaksanakan dengan menggunakan analisis regresi berganda untuk mendapatkan kontribusi antara dimensi dukungan sosial (*Family, Friends, dan Significant Other*) terhadap *suicide ideation*. Untuk mendapatkan hasil statistik ini dalam pelaksanaan digunakan software IBM SPSS 20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan kuesioner penelitian diperoleh 570 responden dewasa awal di Sumatera Barat. Responden terdiri dari 400 individu dewasa awal yang memiliki ide bunuh diri dan 170 individu dewasa awal di Sumatera Barat yang tidak pernah memiliki ide bunuh diri. Kepada masing-masing subjek disajikan kuesioner dalam bentuk google form. Berikut tabel penyebaran subjek yang didapatkan oleh peneliti :

Tabel 1. Gambaran Subjek Penelitian

Kelompok	Kriteria	Jumlah Responden	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	151	37.75%
	Perempuan	249	62.25%
Usia	18 Tahun	34	8.50%
	19 Tahun	40	10.00%
	20 Tahun	75	18.75%
	21 Tahun	99	24.75%
	22 Tahun	63	15.75%
	23 Tahun	47	11.75%
	24 Tahun	29	7.25%
	25 Tahun	13	3.25%

Tabel 1. pada penelitian ini total responden sebanyak 400 individu dewasa awal yang

memiliki ide bunuh diri. Diketahui bahwa terdapat 249 orang (62.25%) subjek berjenis kelamin perempuan yang memiliki ide bunuh diri. Usia individu yang memiliki ide bunuh diri paling banyak berada pada usia 21 tahun yaitu sebanyak 99 orang (24.75%).

Tabel 2. Kategorisasi Variabel Dukungan Sosial dan *Suicide Ideation*

Skor	Kategori	F	Persentase
<i>Dukungan Sosial</i>			
$60 \leq X$	Tinggi	76	19.00%
$36 \leq X < 60$	Sedang	101	25.25%
$X < 36$	Rendah	223	55.75%
<i>Suicide Ideation</i>			
$36.6 \leq X$	Tinggi	211	52.75%
$23.4 \leq X < 36.6$	Sedang	59	14.75%
$X < 23.4$	Rendah	130	32.50%

Berdasarkan tabel 2. terlihat bahwa sebagian besar dukungan sosial subjek berada pada kategori rendah, yaitu 223 orang (55.75%), kategori sedang dengan jumlah 101 orang (25.25%), dan kategori tinggi dengan jumlah 76 orang (19%). Dari tabel tersebut juga terlihat bahwa sebagian besar subjek penelitian memiliki ide bunuh diri dalam kategori tinggi yaitu dengan jumlah 211 orang (52.75%). Pada kategori sedang dengan jumlah 59 orang (14.75%), dan 130 orang (32.5%) pada kategori rendah.

Tabel 3. Uji Regresi Linear Berganda

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	F	Sig.
	.877	.770	.768	441.927	.000

Tabel 3. terlihat bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,770. Nilai tersebut berarti bahwa dimensi variabel dukungan sosial secara bersamaan memiliki kontribusi terhadap variabel *suicide ideation* sebesar 77%. Sementara itu, 23% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji. Nilai F hitung tercatat sebesar 441,927 dengan tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$. Ini menandakan bahwa secara bersamaan dimensi variabel dukungan sosial berkontribusi signifikan terhadap *suicide ideation*. Dengan demikian H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima.

Dalam analisis regresi berganda, kontribusi (%) dari setiap dimensi variabel independent terhadap variabel dependen dapat diukur dengan menggunakan sumbangan efektif (SE). Penjumlahan dari semua dimensi variabel X memberikan total yang sama dengan R square, yang dihitung berdasarkan rumus $SE(x)\% = \text{Beta} \cdot X$ koefisien korelasi (100%). Dari hasil perhitungan, ditemukan bahwa dimensi *family* memberikan kontribusi sebesar 44%, kemudian dimensi *friends* memberikan kontribusi sebesar 12%, dimensi

significant other memberikan kontribusi sebesar 21%. Jadi ketika ketiga kontribusi dari dimensi dukungan sosial dijumlahkan, totalnya akan sama dengan R square, yaitu 77%.

Tabel 4. Uji t Parsial

Coefficients			
Model	B	t	Sig
(Constant)	54.236	77.596	.000
<i>Family</i>	-.960	-11.955	.000
<i>Friends</i>	-.296	-3.377	.001
<i>Significant Other</i>	-.464	-5.848	.000

Untuk menganalisis kontribusi setiap dimensi variabel dukungan sosial terhadap ide bunuh diri secara terpisah, maka dilakukan uji t parsial. Berdasarkan informasi dari tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai constant didapatkan 54,236. Nilai koefisien regresi family diperoleh sebesar -0,960 dan nilai sig $0,000 < 0,05$. Kemudian nilai koefisien regresi friends diperoleh sebesar -0,296 dan nilai sig $0,001 < 0,05$. Selanjutnya nilai koefisien regresi significant other diperoleh sebanyak -0,464 dan nilai sig $0,000 < 0,05$. Karena koefisien regresi menunjukkan nilai negatif, dapat disimpulkan bahwa kontribusi dimensi variabel X terhadap variabel Y bersifat negatif. Artinya semakin rendah dukungan sosial (*Family*, *Friends*, dan *Significant Other*) yang dimiliki oleh individu dewasa awal di Sumatera Barat, maka akan semakin tinggi nilai *suicide ideation* yang dimilikinya.

Pembahasan

Penelitian ini memperoleh 400 orang individu dewasa awal di Sumatera Barat yang memiliki ide bunuh diri. Pada variabel *suicide ideation* menunjukkan bahwa subjek dewasa awal di Sumatera Barat yang memiliki ide bunuh diri, secara umum memiliki *suicide ideation* berada pada kategori tinggi. Artinya individu dewasa awal yang memiliki ide bunuh diri tersebut memiliki pemikiran dan keinginan untuk mengakhiri hidupnya sendiri yang bersifat lebih terbuka. Pemikiran tersebut meliputi kepercayaan individu bahwa kehidupannya akan berakhir dengan bunuh diri, percaya tidak ada pemecahan atas permasalahan yang dimiliki kecuali dengan bunuh diri, berencana dan berkomunikasi secara intensi untuk mati dengan bunuh diri, dan memiliki perasaan ingin menyerah serta merasakan beban yang berat.

Berdasarkan kategorisasi variabel dukungan sosial, diperoleh gambaran bahwa individu dewasa awal di Sumatera Barat yang memiliki ide bunuh diri berada dalam kategori rendah. Hal ini menyatakan bahwa kurangnya bantuan dari keluarga, teman dan orang penting yang didapatkan oleh dewasa awal di Sumatera Barat yang memiliki ide bunuh diri tersebut. Kurangnya bantuan tersebut dapat memberikan kepercayaan kepada diri individu bahwa dirinya kurang diperhatikan, kurang dicintai, dan kurang dihargai.

Hasil penelitian diperoleh bahwa adanya kontribusi dari dukungan sosial terhadap *suicide ideation* pada dewasa awal di Sumatera Barat. Menurut penelitian yang dilaksanakan oleh Salsabhilla & Panjaitan (2019) menunjukkan terdapat korelasi yang negatif antara dukungan sosial yaitu keluarga, teman dan orang spesial dengan pikiran untuk mengakhiri hidup. Selanjutnya hasil penelitian oleh Putri & Arbi menyatakan dukungan sosial membentuk variabel yang dapat meminimalisir ide bunuh diri pada emerging adult karena memiliki nilai korelasi yang signifikan. Hal ini diperkuat oleh penelitian Suryani (2024) mengatakan bahwa dukungan sosial mempengaruhi ide bunuh diri, yang mana dukungan sosial berkontribusi dalam ide bunuh diri sebesar 42.1% secara signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki peran krusial yaitu tingginya bantuan yang didapatkan bisa menciptakan sebuah peluang bagi dirinya untuk menceritakan tekanan yang sedang dialami sehingga akan memunculkan rasa positif dalam diri yang bisa meminimalisir ide bunuh diri pada diri individu (Ariapooran et al., 2018).

Cohen & Wills (1985) menyatakan bahwa dukungan sosial dapat berfungsi sebagai buffer atau penyangga terhadap tekanan psikologis, termasuk *suicide ideation*. Dukungan sosial yang baik bisa memberikan rasa aman, penerimaan, dan afiliasi yang penting bagi kesejahteraan psikologi. Ketika individu mendapatkan dukungan sosial yang tinggi cenderung memiliki pandangan yang lebih positif mengenai diri sendiri. Sebaliknya, minimnya dukungan sosial dapat meningkatkan risiko munculnya *suicide ideation* karena individu merasa terisolasi dan tidak memiliki tempat untuk berbagi beban emosional mereka. Dukungan sosial bisa datang dari berbagai sumber, yakni dari keluarga, teman, dan orang spesial lainnya.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat kontribusi negatif dari dukungan sosial keluarga terhadap *suicide ideation*. Hasil studi oleh Olatunji et al. (2020) menunjukkan bahwa peningkatan dukungan keluarga secara signifikan memprediksi penurunan ide bunuh diri. Menurut Lai & Ma (2016), keluarga yang berfungsi sebagai sumber utama dukungan sosial memiliki kaitan dengan ide bunuh diri. Keterlibatan aktif dari keluarga dalam memberikan dukungan emosional dan praktis dapat membantu individu untuk mengatasi masalah dan tekanan hidup. Dukungan sosial dari keluarga lebih berisiko menyebabkan perilaku bunuh diri dibandingkan dukungan sosial dari teman (Gonçalves et al., 2014). Tingginya korelasi dukungan keluarga dibandingkan dukungan yang lainnya karena konstruksi dukungan keluarga yang lebih bertahan lama dan konsisten (Tabaac et al., 2016).

Penelitian ini mengungkapkan bahwa dukungan sosial dari teman berkontribusi negatif terhadap *suicide ideation*. Irwin & Austin (2013) menyebutkan bahwa dukungan sosial dari teman bisa mengurangi risiko bunuh diri. Teman berperan penting, terutama

pada dewasa awal yang sering kali lebih mengandalkan teman sebaya untuk mendapatkan dukungan emosional dan sosial. Studi yang dilakukan oleh Wyman et al. (2019) mengungkapkan bahwa individu yang mempunyai teman yang kohesif diketahui lebih sedikit melaporkan mengenai ide bunuh diri. Sebaliknya individu yang tidak mempunyai ikatan kohesif dapat meningkatkan ide bunuh diri yang dimiliki individu. Manfaat dari memiliki teman yang suportif yaitu dapat membuat individu yang memiliki ide bunuh diri menjadi lebih terbuka untuk membicarakan kondisi dirinya (Putri & Arbi, 2023).

Berdasarkan hasil pengujian data, terlihat adanya kontribusi yang negatif antara dukungan sosial dari significant other dengan *suicide ideation*. Hubungan antara dukungan sosial dari significant other dengan ide bunuh diri bersifat terbalik. (Tabaac et al., 2016). Kurangnya dukungan sosial significant other berpotensi menimbulkan ide bunuh diri (Pajarsari & Wilani, 2020). Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Salshabilla & Panjaitan (2019) mengatakan bahwa individu dengan dukungan sosial dari significant other yang memiliki tingkat rendah seringkali menunjukkan tingkat ide bunuh diri yang tinggi. Hasil penelitian oleh Chalker et al. (2022) menemukan bahwa 22.6% responden mengakui apabila hubungan romantis yang dijalani sebagai alasan untuk hidup. Till & Niederkrotenthaler (2022) juga mengatakan bahwa individu yang tidak menemukan kepuasan dalam menjalin hubungan romantis memiliki skor *suicide ideation* yang lebih banyak daripada mereka yang tidak memiliki pasangan.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian kontribusi dukungan keluarga terhadap *suicide ideation* pada dewasa awal di Sumatera Barat dapat ditarik kesimpulan bahwa *suicide ideation* pada subjek dewasa awal di Sumatera Barat yang memiliki ide bunuh diri berada pada kategori tinggi dan dukungan sosial pada dewasa awal di Sumatera Barat yang memiliki ide bunuh diri secara umum berada pada kategori rendah. Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa secara signifikan terdapat kontribusi negatif dari dimensi dukungan sosial (*family, friends, dan significant other*) terhadap *suicide ideation* sebesar 77% secara bersamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariapooran, S., Heidari, S., Asgari, M., Ashtarian, H., & Khezeli, M. (2018). Individualism-collectivism, social support, resilience and suicidal ideation among women with the experience of the death of a young person. *International Journal of Community Based Nursing and Midwifery*, 6(3), 250–259.
- Artissy, M. N., & Pratama, A. G. (2022). Adaptasi Alat Ukur Revised - Suicide Ideation Scale

- (R-SIS). *Jurnal Psikologi Malahayati*, 4(1), 71–81.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Barat. (2021). *Statistik Potensi Desa Provinsi Sumatera Barat 2021*.
- Brown, S. L., & Vinokur, A. D. (2003). The interplay among risk factors for suicidal ideation and suicide: The role of depression, poor health, and loved ones' messages of support and criticism. *American Journal of Community Psychology*, 32(1–2), 131–141.
- Chalker, S. A., Khalifian, C. E., Milano, R., Dende, J., & Jobes, D. A. (2022). The influence of romantic relationships in assessment of suicide risk in U.S. Army soldiers. *Military Psychology*, 34(5), 622–628.
- Cohen, S., & Wills, T. A. (1985). Stress, Social Support, and the Buffering Hypothesis. *Psychological Bulletin*, 98(2), 310–357.
- dr.Agung Frijanto, S. K. M. (2022, September 6). Depresi dan Bunuh Diri. Kementerian Kesehatan Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1450/depresi-dan-bunuh-diri
- Gonçalves, A., Sequeira, C., Duarte, J., & Freitas, P. (2014). Suicide ideation in higher education students: Influence of social support. *Atencion Primaria*, 46(S5), 88–91.
- Irwin, J. A., & Austin, E. L. (2013). Suicide Ideation and Suicide Attempts Among White Southern Lesbians. *Journal of Gay and Lesbian Mental Health*, 17(1), 4–20.
- Jambak, D. (2023, October 18). Ngeri, 6 Pria Muda di Sumbar Ditemukan Tewas Tergantung. Sumbarkita. <https://sumbarkita.id/ngeri-6-pria-muda-di-sumbar-ditemukan-tewas-tergantung/>
- Kimbrough, R. M., Molock, S. D., & Walton, K. (1996). Perception of social support, acculturation, depression, and suicidal ideation among African American college students at predominantly black and predominantly white
- Lai, C. C. W., & Ma, C. M. S. (2016). The mediating role of social support in the relationship between psychological well-being and health-risk behaviors among Chinese university students. *Health Psychology Open*, 3(2), 1–11.
- Miller, A. B., Esposito-Smythers, C., & Leichtweis, R. N. (2015). Role of social support in adolescent suicidal ideation and suicide attempts. *Journal of Adolescent Health*, 56(3), 286–292.
- Olatunji, O. A., Idemudia, E. S., & Olawa, B. D. (2020). Family support, self-efficacy and suicidal ideation at emerging adulthood: a mediation analysis. *International Journal of Adolescence and Youth*, 25(1), 920–931.
- Pajarsari, S. U., & Wilani, N. M. A. (2020). Dukungan Sosial terhadap Kemunculan Ide Bunuh Diri pada Remaja. *Widya Caraka : Journal of Psychology and Humanities*, 1(1), 34–40.

- Pusiknas Bareskrim Polri. (2023). Kasus Penemuan Mayat dan Bunuh Diri Meningkat di 2023. Pusiknas.Polri.Go.Id. https://pusiknas.polri.go.id/detail_artikel/kasus_penemuan_mayat_dan_bunuh_diri_meningkat_di_2023
- Putri, R. A., & Arbi, D. K. A. (2023). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Ide Bunuh Diri pada Emerging Adult. *Blantika: Multidisciplinary Journal*, 2(1), 89–98.
- Rudd, M. D. (1989). The Prevalence of Suicidal Ideation among College Students. *Suicide and Life - Threatening Behavior*, 19(2), 173–183.
- Safari, A. (2020). Dampak Bunuh Diri Kepada Masyarakat. Portal Bandung Timur. <https://portalbandungtimur.pikiran-rakyat.com/editorial/pr-94881099/dampak-bunuh-diri-kepada-masyarakat?page=all>
- Sagita, N. S. (2023, October 13). RI Darurat Kesehatan Mental, Kemenkes Ungkap Kasus Bunuh Diri Naik Terus. DetikHealth. <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-6979625/ri-darurat-kesehatan-mental-kemenkes-ungkap-kasus-bunuh-diri-naik-terus#:~:text=Direktur Kesehatan Jiwa Kementerian Kesehatan,dibandingkan 2018 yakni 772 kasus.>
- Salsabhilla, A., & Panjaitan, R. U. (2019). Dukungan Sosial dan Hubungannya dengan Ide Bunuh Diri pada Mahasiswa Rantau. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(1), 107–114.
- Santrock, J. W. (2011). John W. Santrock - Life-span Development 13th Edition.
- Sulistiani, W., Fajrianti, F., & Kristiana, I. F. (2022). Validation of the Indonesian Version of the Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS): A Rasch Model Approach. *Jurnal Psikologi*, 21(1), 89–103.
- Suryani, A. E. M. (2024). Pengaruh tingkat depresi dan dukungan sosial terhadap ide bunuh diri pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Salatiga. Perpus.lainsalatiga.Ac.Id.
- Tabaac, A. R., Perrin, P. B., & Rabinovitch, A. E. (2016). The relationship between social support and suicide risk in a national sample of ethnically diverse sexual minority women. *Journal of Gay and Lesbian Mental Health*, 20(2), 116–126.
- Till, B., & Niederkrotenthaler, T. (2022). Romantic Relationships and Mental Health During the COVID-19 Pandemic in Austria: A Population-Based Cross-Sectional Survey. *Frontiers in Psychology*, 13(April), 1–11.
- Uchino, B. N. (2004). Social Support and Physical Health. *Social Support and Physical Health*, January 2004.
- WHO. (2023, August 28). Suicide. Who.Int. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/suicide>
- Winodya, V. D. B. (2023, July 27). 10 Provinsi dengan Kasus Bunuh Diri Terbanyak di

Indonesia, Salah Satunya Sumatera Barat. Harianhaluan.Com.
<https://www.harianhaluan.com/lifestyle/109612691/10-provinsi-dengan-kasus-bunuh-diri-terbanyak-di-indonesia-salah-satunya-sumatera-barat>

Wyman, P. A., Pickering, T. A., Pisani, A. R., Rulison, K., Schmeelk-Cone, K., Hartley, C., Gould, M., Caine, E. D., LoMurray, M., Brown, C. H., & Valente, T. W. (2019). Peer-adult network structure and suicide attempts in 38 high schools: implications for network-informed suicide prevention. *Journal of Child Psychology and Psychiatry and Allied Disciplines*, 60(10), 1065–1075.

Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). The Multidimensional Scale of Perceived Social Support. *Journal of Personality Assessment*, 52(1), 30–41.